

**KAJIAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA TINGKAT SMP/MTs**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

**HASNI HENDRAWATI
NIM. 16. 0204. 0014**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

**KAJIAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA TINGKAT SMP/MTs**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

**HASNI HENDRAWATI
NIM. 16. 0204. 0014**

Pembimbing :

- 1. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si.**
- 2. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasni Hendrawati
NIM : 16 0204 0014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Hasni Hendrawati
NIM 16 0204 0014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Kajian Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Matematika Tingkat SMP/MTs*” yang ditulis oleh **Hasni Hendrawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602040014**, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **jum'at, 22 Januari** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 12 Februari 2021

TIM PENGUJI

- | | |
|---|-----------------------|
| 1. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Nur Rahmah, S.Pd. I., M.Pd. | Penguji I (.....) |
| 3. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S. Pd., M.Pd. | Penguji II (.....) |
| 4. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. | Pembimbing I (.....) |
| 5. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



.....
Dekan K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Tadris Matematika



.....
Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si.
NIP. 19821103 201101 1 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Kajian Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Matematika Tingkat SMP/MTs* “ setelah melalui proses yang sangat panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW. yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya. Semoga menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kata kesempurnaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Damir Susanto dan Ibunda Rianah Tri Indrawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan selalu mendo‘akan penulis setiap waktu.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.

2. Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika sekaligus pembimbing 1 dan Pendamping Akademik yang telah membantu, membimbing beserta dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Tadris Matematika dalam memberikan pengarahan untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan serta tidak henti-hentinya membarikan motivasi, petunjuk, dan saran.
6. Nur Rahmah, S.Pd. I., M.Pd., selaku penguji 1 yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S. Pd., M.Pd., selaku penguji 2 yang telah memberi bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini..

9. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjani studi.
10. Teristimewa kepada orang tua tercinta, ayahanda Rinto dan ibunda Sarni, tiada kata yang patut diucapkan untuk membalas hutang budi dan terima kasih yang tak terhingga atas segala jerih payah, pengorbanan dan doa restu selama membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Dan adik-adikku tercinta yang selalu memberikan semangat. Serta almarhum saudaraku Aris Heni Irawan yang dulu selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat karibku yang tak mungkin disebut satu persatu yang selalu membantu dan memotivasi penulis saat kurang semangat.
12. Kepada semua teman - teman seperjuangan Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo angkatan 2016, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral serta psikis.

Mudah – mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Amiin

Palopo, 11 Februari 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... اِىَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā'marbūtah

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan *ha* (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيسِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*al-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

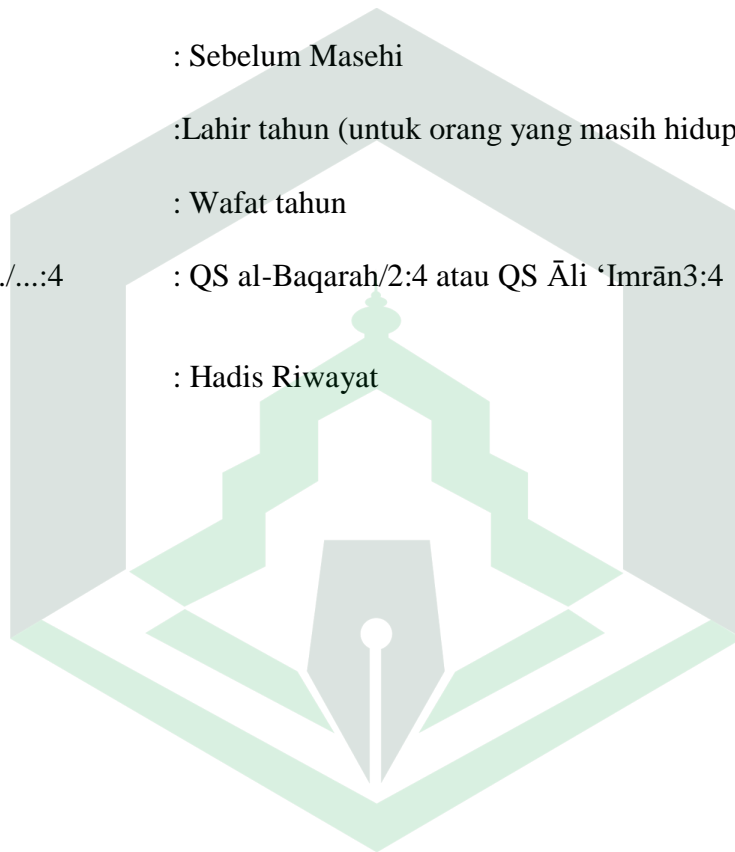
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)</p> <p>Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmīd Abū)</p>
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta ‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	: <i>‘alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
1	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu Yang relevan	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Definisi Istilah	16
BAB II MODEL <i>EXPLICIT INSTRUCTION</i> DALAM PEMBELAJARAN	17
A. Model Pembelajaran.....	17
B. Model <i>Explicit Instruction</i> Dalam Pembelajaran	20
BAB III MODEL <i>EXPLICIT INSTRUCTION</i> DALAM PROSES	
PEMBELAJARAN MATEMATIKA	36
A. Proses Pembelajaran.....	36
B. Pembelajaran Matematika	39

C. Model Explicit Instruction Dalam Menghasilkan Pembelajaran Matematika Yang Baik.....	42
BAB IV PENUTUP	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	61



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S. Ar-Rahman/1-5: 27	1
Kutipan ayat Q.S. An-Nahl/127: 14	5



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIST

Hadist 1 Hadist tentang Menuntut Ilmu	2
Hadist 2 Hadist tentang Menuntut Ilmu	3



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

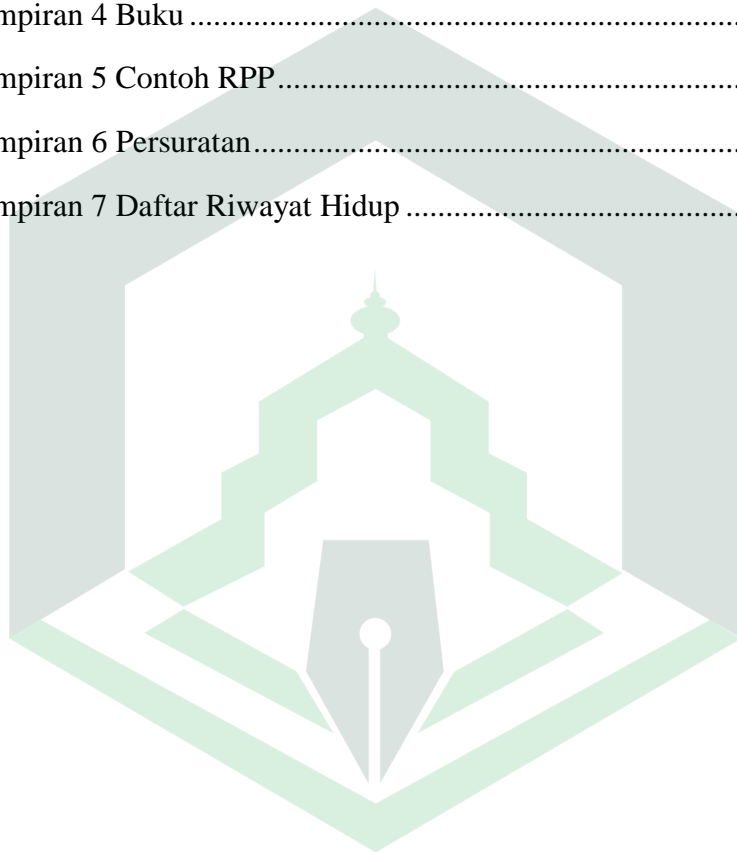
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.2 Sintaks Explicit Instruction.....	29



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Dukung Kajian Model <i>Explicit Instruction</i>	62
Lampiran 2 Jurnal-Jurnal.....	63
Lampiran 3 Skripsi	70
Lampiran 4 Buku	75
Lampiran 5 Contoh RPP.....	82
Lampiran 6 Persuratan.....	82
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup	94



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Hasni Hendrawati, 2020. ”*Kajian Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Tingkat SMP/MTs*”. Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. **Dibimbing oleh Muh. Hajarul Aswad A dan Dwi Risky Arifanti.**

Penelitian ini mengkaji konsep model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran matematika siswa tingkat SMP/MTs. Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur atau kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran matematika siswa tingkat SMP/MTs serta untuk mengetahui konsep model *Explicit Instruction* dalam menghasilkan pembelajaran matematika yang baik untuk siswa tingkat SMP/MTs. Berdasarkan kajian literatur model *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah dengan ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Secara teoritis, model *Explicit Instruction* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran pada mata pelajaran matematika dalam menghasilkan pembelajaran matematika yang baik yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, dan meningkatkan kemampuan memahami konsep matematika. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menerapkan secara langsung model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran matematika siswa tingkat SMP/MTs.

Kata Kunci : *Model Explicit Instruction, Pembelajaran Matematika Yang Baik.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam kehidupan manusia terutama masa depan. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan adalah tempat seseorang mendapat pengetahuan yang luas dan terstruktur. Ketika manusia dilahirkan tidak memiliki pengetahuan instan yang dapat terjadi begitu saja. Namun, itu semua butuh proses yang panjang. Pembelajaran dari hal-ha kecil dan kemudian yang akan mengarah ke hal-hal luar biasa. Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai upaya atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pembelajaran yang baik.

Pendidikan merupakan unsur yang dapat memberikan manusia pertumbuhan dan pengembangan hidup. Seorang pendidik akan selalu mencoba untuk mencapai tujuannya dalam menghasilkan anak didik yang berkualitas, tidak hanya kekonsistenan dalam mengambil keputusan namun juga kecerdasan dalam berbicara. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual. Sebagaimana dijelaskan Q.s Ar-Rahman/55: 1 – 4.

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)...

Terjemahnya :

“(1) (Allah) Yang Maha Pemurah (2) Yang telah mengajarkan Al-Qur’an (3) Dia menciptakan manusia, (4) Mengajarnya pandai berbicara/Al-Bayan”.¹

Pendidikan menjadi sesuatu yang berperan penting dalam menghasilkan sebuah ilmu pengetahuan. Mengingat ilmu pengetahuan menjadi salah satu modal bagi manusia untuk menjalani sebuah kehidupan. Dijelaskan dalam hadist bahwa nabi Muhammad SAW. Menyebutkan perihal kewajiban menuntut ilmu berikut:

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي
طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذي).

Artinya :

"Telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali."²

Hal ini juga dijelaskan dalam Hadist yang lain bahwa Nabi Muhammad SAW. Menyebutkan perihal kewajiban menuntut ilmu yaitu :

¹Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Bogor: Halim, 2014), 531.

² Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Juz 4, No. 2655, (Bairut-Libanon : Darul Fikri, 1994 M), 294.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ
 الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِيعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ
 الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن ماجة)

Artinya:

“Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi”.(HR- Ibnu Majah).³

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dipelajari disetiap jenjang pendidikan formal. Sebab, dapat membantu berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dapat membentuk karakter seseorang. Maka wajarlah jika seseorang ingin meningkatkan pengetahuannya lebih tinggi.

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur – unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas dan individualis, dan mempunyai cabang – cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis.⁴

Pada dasarnya setiap anak dianugerahi kecerdasan matematika. Psikolog pendidikan dari Fakultas Psikologi UI, Gagan Hartana, M.Psi., mengatakan anak menghadapi problem yang dasar penyelesaiannya membutuhkan kemampuan matematika dan mampu berpikir abstrak. Sedangkan Howard Gardner dalam bukunya *Multiple Intelligences, The Theory in Practice*, tertulis bahwa ada kaitan logika matematika dengan kecerdasan linguistik. Pada kemampuan matematika

³ Ibnu Majah/ Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Mukadimah*, Juz 1, No. 224, (Bairut-Libanon: Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, 1981 M), 81.

⁴Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 109.

anak menganalisis atau menjabarkan alasan logis, serta kemampuan mengkonstruksi solusi dari persoalan yang timbul. Anak cerdas matematika pada usia balita, anak gemar bereksplorasi untuk memenuhi rasa ingin tahunya merupakan ciri yang di paparkan oleh Gardner.⁵

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.⁶ Agar pengajaran menjadi lebih afektif dan efektif, pembelajar seharusnya dapat memahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, tetapi seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis, dan fisiologis yang kondusif.⁷

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur daripada strategi pembelajaran. Efektivitas model pembelajaran berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi siswa di kelas.⁸ Penerapan model pembelajaran yang menarik akan mendukung peningkatan belajar siswa. Salah satu tujuan akhir pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa, Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan

⁵Ibid., h. 116 – 117.

⁶Miftahul Huda, *Model - Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 2.

⁷Ibid., h. 7.

⁸Syamsu, *Strategi Pembelajaran* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 59.

lainnya. Penggunaan model pembelajaran dalam mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah siswa dalam melakukan pembelajaran matematika. Dalam pemilihan model mengajar Allah SWT telah memberikan tuntunan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

...

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁹

Dari uraian tentang model pembelajaran dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika yang diterapkan disekolah. Sehingga masalah yang ada akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dikarenakan kurangnya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal seperti ini terjadi karena guru menerapkan model pembelajaran dengan metode ceramah, dimana guru lebih cenderung menjelaskan di papan tulis tanpa mengetahui apakah semua siswa sudah mengerti dengan materi yang dijelaskan atau belum sama sekali. Dalam hal ini guru memberikan pembelajaran tanpa melakukan pengecekan langsung pada siswa sehingga siswa akan cepat

⁹ Departemen Agama RI.

bosan dan besar kemungkinan banyak yang belum memahami materi yang telah dijelaskan. Selain itu siswa kurang memahami beberapa materi jika tidak dibimbing secara langsung oleh guru.

Dengan pembelajaran yang seperti ini, kualitas ilmu yang diserap oleh siswa cenderung monoton, daya ingat siswa tidak bertahan lama sehingga siswa sulit untuk memahami mata pelajaran matematika. Dalam tingkatan SMP/Mts pembelajaran matematika mencapai tahap penyelesaian yang cukup rumit dipahami jika belum mengenal rumusnya. Selain itu, tingkatan soalnya yang bervariasi. Sehingga terkadang cukup sulit untuk mengerjakannya. Hal ini dapat menyebabkan belajar siswa kurang maksimal dalam mata pelajaran matematika.

Dari permasalahan yang ada, diperlukan adanya sebuah revisi proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran aktif yang mampu mencahkan perhatian guru kepada siswa melalui bimbingan yang mengarahkan siswa untuk menemukan pemahaman konsep dengan cara langkah demi langkah. Salah satu model pembelajaran yang aktif dalam bimbingan seorang guru kepada siswa disaat proses belajar mengajar berlangsung adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*. Fase-fase pada model *Explicit Instruction* yaitu berupa: 1) penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan materi, 3) membimbing siswa dalam pelatihan, 4) memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan siswa dalam pelatihan mandiri. Dari model pembelajaran ini besar kemungkinan untuk bisa mendapatkan hasil pembelajaran matematika siswa menjadi lebih baik. Dimana *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran

yang membuat peran guru menjadi lebih besar. Guru berperan langsung dalam melakukan pengajaran terhadap siswa. Sehingga siswa tidak akan acuh pada materi yang belum di pahami.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Kajian Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Matematika Tingkat SMP/MTs”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengangkat permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana konsep Model *Explicit Instruction* dalam proses pembelajaran untuk siswa tingkat SMP/MTs?
2. Bagaimana konsep Model *Explicit Instruction* dalam menghasilkan pembelajaran Matematika yang baik untuk siswa tingkat SMP/MTs?

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan-rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep Model *Explicit Instruction* dalam proses pembelajaran untuk siswa tingkat SMP/MTs.
2. Untuk mengetahui konsep Model *Explicit Instruction* dalam menghasilkan pembelajaran Matematika yang baik untuk siswa tingkat SMP/MTs.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, terutama pihak-pihak yang secara langsung berkontribusi. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan pada umumnya dan khususnya untuk pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan penelitian kepustakaan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Peserta Didik, model pembelajaran *Explicit Instruction* yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai peningkatan hasil belajarnya.
- c. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ataupun pedoman bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang penerapan model *Explicit Instruction* dan memberi bekal bagi peneliti sebagai calon seorang guru yang siap terjun ke lapangan serta menelaah secara menyeluruh kondisi kelas.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Maulidar tahun 2016 yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Explicit Instruction Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Di Kelas VIII MTsS Gumpueng Pidie*”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif explicit instruction* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa penerapan model pembelajaran *kooperatif explicit instruction* pada materi SPLDV di kelas VIII MTsS Gumpueng. Selain itu, kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran efektif dan aktivitas siswa masih dalam kategori kurang efektif. Sementara respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif explicit instruction*, mendapatkan respon yang positif.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholisoh dkk, tahun 2015 yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar Terhadap Pemahaman Matematik Siswa*”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*

¹⁰Rahmad Maulidar, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Explicit Instruction Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii Mtss Gumpueng Pidie - Public Notices,” (2016): 2, https://docgo.net/detail-doc.html?utm_source=penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-explicit-instruction-pada-materi-sistem-persamaan-linear-dua-variabel-spldv-di-kelas-viii-mtss-gumpueng-pidie.

berbantuan media gambar menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini terlihat pada peningkatan presentase untuk tiap pertemuan. Perbedaan peningkatan dan pencapaian kemampuan pemahaman matematik siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran Konvensional, didapatkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Nahara Amari dkk, tahun 2018 yang berjudul "*Keefektifan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perbandingan Dan Skala Kelas V*". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* diperoleh 21 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas. Perhitungan nilai hasil belajar pada nilai rata-rata post - test > pre - test yaitu 65,60 > 47,44. Rata - rata nilai sikap dan keterampilan siswa juga meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa dengan penerapan *Explicit Instruction* hasil belajar Matematika materi perbandingan dan skala kelas V MI Ma'arif Krakal mengalami peningkatan.¹²

¹¹Siti Kholisoh, Rahayu Kariadinata, and Yuyu Nurhayati Rahayu, "Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar Terhadap Pemahaman Matematik Siswa," *Jurnal Analisa* Vol. 2 No.1 (2 February, 2015): 2, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>.

¹² Syarifah Nahara Amari, Sumarno and, Ervina Eka, "Keefektifan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perbandingan Dan Skala Kelas V,"

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmat Maulidar	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Explicit Instruction Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Di Kelas VIII MTsS Gumpung Pidie	Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang sama dengan peneliti yaitu menggunakan model Explicit Instruction	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian Experimen. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian literatur.
2	Siti Kholisoh dkk	Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar Terhadap Pemahaman Matematik Siswa	Pada penelitian ini sama – sama menggunakan model pembelajran Explicit Instruction	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian literatur.
3.	Syarifa Nahara Amari dkk.	Keefektifan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perbandingan Dan Skala Kelas V	Sama – sama menggunakan model Explicit Instruction	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian Experimen. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian literatur.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kembali pemecahan masalah dari suatu permasalahan. Di dalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan peneliti, biaya dan lokasi bisa diselesaikan dengan sembarang metode.¹³

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dalam penyusunan skripsi ini termasuk dalam pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis yang berupa deskripsi dari gejala – gejala yang diamati yang tidak selalu harus berbentuk angka – angka atau koefisien antarvariabel.¹⁴ Penelitian kualitatif lebih menekankan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data dan pengambilan kesimpulan.

Jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif diantaranya studi kasus, biografi, fenomenologi, etnografi, dan *library research*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam jenis penelitian literatur atau kepustakaan (*library research*). Yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data – data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab,

¹³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, 1st edn (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 2.

¹⁴ M. Subana and Sudrajat, *Dasar - Dasar Penelitian Ilmiah*, 2nd edn (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 17.

artikel, dan tulisan – tulisan tertentu.¹⁵ Studi pustaka juga merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Dalam penelitian ini tidak terjun langsung pada objek penelitian lapangan namun mencari sebuah teori untuk meyakinkan bahwa adanya teori tentang Model *Explicit Instruction* yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar Matematika.

2. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data sangat penting terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.¹⁶ Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku – buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal – hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian tentang model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran matematika.

Maka dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data – data yang ada baik melalui buku – buku, dokumen, majalah, internet (web) dan sebagainya.

¹⁵ Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan*, 1st edn (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 15th edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 265.

- b. Menganalisa data – data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber – sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Jurnal dan sebagainya. Karena penelitian ini berdasarkan pada metodologi penelitian kepustakaan (library research), sehingga data yang diambil pun bersumber dari kepustakaan meliputi artikel, jurnal, dan buku buku yang relevan dengan masalah – masalah yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan ke orang lain.¹⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis ini (*content analysis*). Analisis digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini pun akan dilakukan proses memilih,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & N*, 20th edn (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

membandingkan, menggabungkan, dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan.

Adapun tahapapan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal – hal pokok, difokuskan pada hal – hal yang penting, kemudian akan membuang yang tidak penting.

b. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Conclusion Drawing/Verification* untuk mengambil keputusan yang bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti – bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁸

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model *Explicit Instruction*, dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika. Model *explicit instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah dengan ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.
- b. Pembelajaran matematika yang baik, dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, dan meningkatkan kemampuan memahami konsep matematika.

IAIN PALOPO

¹⁸ Desi Tri Saputri, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Studi Perbandingan Jalaluddin Rahkmat Dan Muhammad Rasyid Ridho," Skripsi, (Metro: Universitas IAIN Metro, 2017), h. 12-13.

BAB II

MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* DALAM PEMBELAJARAN

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara etimologis model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu, sebagai kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Sebagai kata benda, model dapat diartikan representasi atau gambaran. Sebagai kata sifat model diartikan dengan ideal, contoh dan teladan. Sedangkan sebagai kata kerja, model diartikan dengan memperagakan atau mempertunjukkan.¹⁹

Mills berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru kelas.²⁰ Disamping pengertian model, terdapat pemahaman tentang pembelajaran. Dapat

¹⁹ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6 No.1 (Mei, 2019): 21, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 64.

diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang terdiri dari nama, urutan logis, ciri ataupun pengaturan serta budaya.

Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah rancangan yang mengagambarkan desain atau pun pola pembelajaran dari perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang akan di terapkan oleh tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan pola kegiatan yang secara terstruktur membimbing dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran, yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru didalam kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan, percaya diri, dan meningkatkan aktivitas individu dan kelompok. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.²¹ Selain itu penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung.²²

2. Ciri – Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²¹ Syamsu, *op.cit.*, h. 60.

²² Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, 1st edn (Makassar: Aksara Timur, 2015), 74.

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu;
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas
- d. Memiliki pedoman praktik
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran
- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih

3. Fungsi Model Pembelajaran

Adapun fungsi dari model pembelajaran yang peneliti simpulkan yaitu sebagai berikut:

- a. Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Pedoman bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tenaga pendidik dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- c. Memudahkan tenaga pendidik dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan dan nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Model *Explicit Instruction* Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Model *Explicit Instruction*

Menurut Arend, sebagaimana dikutip oleh Trianto menjelaskan bahwa model *Explicit Instruction* disebut juga dengan *Direct Instruction* (pengajaran langsung) yang merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.²³

Rahmat Widodo menjelaskan bahwa metode *Explicit Instruction* mempunyai istilah lain yaitu *direct instruction*, *mastery teaching* yaitu pembelajaran langsung, pengajaran aktif, yang semua istilah itu sering dikenal dengan pembelajaran langsung.²⁴

Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, atau generalisasi. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana

²³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontesual*, 3th edn (Jakarta: Kencana, 2017), 93.

²⁴ Dahri Hi. Halek, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Dinamika Litosfer Siswa Kelas X² SMA Negeri 2 Kota Ternate," *EDUKASI-Jurnal Pendidikan* 13, No. 2 (June 2015): 468. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/edu/article/view/191/157>.

melakukan sesuatu. Strategi ini sering dikenal dengan Model Pengajaran Langsung.

Berdasarkan penelitian Nartia, Nur Izzati, dan Rezky Ramadhona (Tahun 2020) yang berjudul (*Penerapan Model Explicit Instruction Pada Materi Penyajian Data Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Bintang*) model *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang aktif dalam bimbingan seorang guru kepada siswa disaat proses pembelajaran berlangsung. Dengan model pembelajaran ini siswa akan mendapat bimbingan dari guru secara bertahap, melihat bahwa siswa kurang mendapatkan pelatihan sebelumnya sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal.²⁵

Menurut penelitian Try Andari (Tahun 2015) yang berjudul *Perbandingan Metode Explicit Instruction Dan Student Teams Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pokok Bahasan Lingkaran Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sawahan* menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan *Explicit Instruction* berpusat pada guru. Dimana guru lebih banyak mengajarkan kosep-konsep, tujuannya adalah mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif.²⁶

²⁵ Rezky Ramadhona Nartia, Nur Izzati, "Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Materi Penyajian Data Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bintang," *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, No. 1 (January 1, 2020): 565. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFKIP/article/view/329>.

²⁶ Tri Andari, "Perbandingan Metode Explicit Instruction Dan Student Teams Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pokok Bahasan Lingkaran Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Smpn 1 Sawahan," *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 3, No. 2 (2015), 2, <https://doi.org/10.25273/jems.v3i2.149>.

Dalam penelitian Try Hayati Siregar (2019) yang berjudul (*Efektivitas Model Pembelajaran Explicit Instruction (Pengajaran Langsung) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dismks Pangadharna Padangsidimpuan*) menyatakan bahwa model *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar tentang prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model *Explicit Instruction* atau disebut juga Pembelajaran Langsung tidak hanya sekedar pembelajaran yang dipenuhi dengan langkah-langkah saja, tetapi dalam pembelajaran siswa dihadapkan dengan permasalahan rasa keingintahuan siswa tersebut.²⁷

Menurut penelitian Siti Kholisoh, Rahayu Kariadinata dan Yuyu Nurhayati Rahayu (2015) yang berjudul (*Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar Terhadap Pemahaman Matematik Siswa*) model *Explicit Instruction* adalah model yang bertujuan dalam membangun pemahaman secara prosedural yang sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan prosedural.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian model *Explicit Instruction* yang telah dikemukakan dalam penelitian Nartia, Nur Izzati, dan Rezky Ramadhona (Tahun 2020), penelitian Try Andari (Tahun 2015) dan

²⁷ Try Hayati Siregar, "Efektivitas Model Pembelajaran Explicit Instruction (Pengajaran Langsung) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa DISMKS PANCADHARMA PADANGSIDIMPUAN," *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*2, no. 3 (November 3, 2019): 110. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/1147>.

²⁸ Yuyu Nurhayati, Siti Kholisoh and Rahayu Kariadinata, "Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar Terhadap Pemahaman Matematik Siswa," *Analisa* 2, No. 1 (June, 2015): 40–51. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>.

penelitian oleh Try Hayati Siregar (Tahun 2019) serta penelitian dari Siti Kholisoh, Rahayu Kariadinata dan Yuyu Nurhayati Rahayu (Tahun 2015), peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah dengan ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Pembelajaran saat ini cenderung lebih banyak mendengarkan. Siswa yang mudah bosan dalam proses pembelajaran seperti itu dapat mengakibatkan menurunnya kualitas belajar siswa. Dalam pengertian secara sederhana tentang model *Explicit Instruction* peneliti dapat mengatakan bahwa penggunaan model *Explicit Instruction* sebagian besar akan mengarah kehasil yang positif.

2. Ciri – Ciri Model *Explicit Instruction*

Ciri – ciri model *Explicit Instruction* yaitu:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik, termasuk prosedur penilaian belajar;
- b. Sintaks ataupun pola keseluruhan dan luar kegiatan pembelajaran;
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.²⁹

²⁹ Wayan Oktaliana, "Penggunaan Model *Explicit Instruction* Dalam Pembelajaran Tari Bedayo Tulang Bawang Pada Extrakurikuler Tari Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung", Skripsi, (Lampung: Universitas Lampung, 2019), h. 17-18.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Explicit Instruction*

Explicit Instruction memiliki kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihannya antara lain:

- a. Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- d. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- e. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- f. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- g. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari *Model Explicit instruction* adalah :

- a. Siswa akan lebih aktif, bersemangat berkualitas dan berdayaguna. Hal ini dapat terjadi karena *Explicit Instruction* sebagai model pembelajaran dengan pengajaran langsung menggunakan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dari guru. Pengajaran langsung mensyaratkan tiap detail keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama. Demonstrasi dan jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama pula. Tujuan pembelajaran direncanakan oleh guru dan siswa, begitu juga system pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh guru harus menjamin keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (Tanya jawab) yang terencana pula. Lingkungan pembelajaran langsung juga berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik.
- b. Penguasaan terhadap materi lebih mendalam karena mendapat bimbingan praktek, mengecek pembahasan siswa dan memberikan umpan balik, serta siswa dapat berlatih sendiri dalam menerapkan hasil belajar.
- c. Pengajaran dilakukan selangkah demi selangkah untuk menumbuhkan sikap percaya diri, berani, kesungguhan, keberanian serta tanggung jawab terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, menanamkan cara atau metode informasi atau suatu pengetahuan dengan selangkah demi selangkah, yang diharapkan tertata rapi pada diri siswa.

- d. Membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja. Dimana guru yang harus memberikan pelatihan sampai siswa benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari. Karena keterampilan dan konsep merupakan persyaratan penting untuk keterampilan dan praktek berikutnya. Oleh karena itu menjadi alasan kenapa model *Explicit Instruction* akan mampu menyiapkan siswa ke dunia kerja nyata.
- e. Membiasakan siswa untuk tidak sekedar menghafal materi pelajaran tetapi juga harus mampu menerpakan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Didalam *Explicit Instruction* siswa dilatih untuk mandiri, tidak hanya menghafal materi pelajaran saja.

Sementara itu, kekurangan strategi *Explicit Instruction* antara lain:

- a. Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih mengajarkannya kepada siswa.
- b. Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- c. Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
- d. Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru diruang kelas.

- e. Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi *Explicit Instruction*, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.³⁰

Penulis dapat kekurangan kelemahan dari model *Explicit Instruction* adalah :

- a. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini maka jika tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya serta pembelajaran mereka akan terhambat.
- b. Ruang untuk siswa aktif memang terlalu sempit yang berdampak tidak mengembangkan keterampilan sosial siswa. Walaupun seperti itu tetapi tidak akan menjadi penghalang karena guru akan berperan aktif dalam proses pengembangan diri setiap siswa untuk memperoleh hasil yang baik dengan menggunakan pembelajaran ini.

Terlepas dari keberhasilan suatu proses pembelajaran matematika, tidak hanya tergantung pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Namun keterampilan guru dalam mengendalikan proses pembelajaran didalam kelas. Dengan keprofesionalan guru dalam mengatur jalannya proses pembelajaran akan berdampak positif pada

³⁰Miftahul Huda, *Op.cit.*, 189.

siswa. Sehingga hal tersebut dapat menjadi pendorong berhasilnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

4. Unsur Model *Explicit Instruction*

a. Sintaks Model *Explicit Instruction*

Sintaks yaitu urutan langkah pengajaran yang menunjuk pada fase-fase/tahap-tahap yang harus dilakukan guru jika guru menggunakan model pembelajaran tertentu.

Menurut penelitian Nartia, Nur Izzati dan Rezky Ramadhona (Tahun 2020) di jelaskan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* memiliki lima fase yaitu (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemostrasikan materi, (3) membimbing siswa, (4) memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan siswa dalam pelatihan mandiri.³¹

Menurut Miftahul Huda dalam bukunya yang berjudul *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* tahapan atau sintaks *Explicit Instruction* memiliki 5 tahap.

Tahap-tahap tersebut akan ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

IAIN PALOPO

³¹ Nartia, Nur Izzati, h. 566.

Tabel 2.2 *Sintaks Explicit Instruction*

NO	TAHAP	PERAN GURU	PERAN SISWA
1.	Orientasi	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.	Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru dengan sungguh-sungguh serta mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru
2.	Presentasi	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.	Siswa mendengarkan arahan dari guru, mempelajari bahan ajar jika dibagikan oleh guru kemudian siswa akan saling berdialog dengan guru untuk memahami materi
3.	Latihan terstruktur	Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa.	Siswa akan menyimpulkan hasil dari permasalahan yang didapatkan
4.	Latihan terbimbing	Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil member umpan balik yang positif atau tidak.	Siswa akan mengerjakan soal-soal seperti kuis yang diberikan oleh guru kemudian siswa akan memberi argumen atau jawabannya ketika guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi ataupun soal yang diberikan
5.	Latihan mandiri	Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan intruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari. ³²	Siswa akan mendengarkan kembali arahan guru dan menanyakan hal-hal yang belum jelas, kemudian siswa akan mendengarkan penguatan materi oleh guru dan menerima tugas rumah yang diberikan guru

IAIN PALOPO

Berdasarkan sintaks tersebut peneliti dapat menjelaskan langkah-langkah model *explicit instruction* dalam pembelajaran tingkat SMP/MTs sebagai berikut:

Pada tahap pertama yaitu tahap persiapan yang terdiri dari fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa atau disebut juga tahap

³²Miftahul Huda, *Loc.cit.*

orientasi, meliputi (1) guru memberikan tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu, (2) penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan oleh guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya dipapan tulis agar siswa mudah memahami materi, (3) kegiatan ini bertujuan menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan atau disebut juga tahap presentasi, meliputi (1) mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif, (2) kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa, (3) pengajaran langsung berperan teguh pada asumsi, bahwa sebgaiian besar yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati orang lain, (4) untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi.

Selanjutnya, tahap membimbing pelatihan atau disebut juga latihan terstruktur meliputi (1) agar guru dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-

aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan, (2) memberikan latihan terbimbing, dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan yaitu menguasai siswa melakukan latihan singkat, memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari, (3) hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa, (4) memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa tanpa disadari.

Selanjutnya tahap mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik atau disebut juga latihan terbimbing. Tahap ini disebut juga dengan tahap resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa.

Tahap selanjutnya yaitu tahap latihan mandiri atau disebut juga tahap memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan latihan mandiri yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam melakukan hal ini yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas mandiri, yaitu (1) tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran, tetapi merupakan kelanjutan pelatihan untuk pembelajaran

berikutnya, (2) guru mebinformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing siswa dirumah.

Dengan model *Explicit Instruction* sangat besar kemungkinan untuk membawa siswa yang sulit memahami materi menjadi lebih paham dengan materi.³³ Dapat penulis simpulkan bahwa hal ini disebabkan model *explicit instruction* yang mengarah pada pencarian solusi dari suatu masalah yang dilakukan langkah demi langkah. Jika seperti itu maka tidak menutup kemungkinan untuk siswa dapat menguasai ataupun memahami materi.

Dari pemaparan sintaks model *Explicit Instruction* diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sintaks model *Explicit Instruction* yaitu dimulai dengan menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

b. Sistem Sosial

Sistem sosial yang menunjukkan peran dan hubungan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dalam model *Explicit Instruction* diperlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dipihak guru agar pembelajaran efektif. Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat

³³Iftah Khoiriyah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl) Di Smk N 1 Kebumen", Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang , 2015) h. 25-26.

pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa terutama melalui atensi (memperhatika), mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar yang baik.

c. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi yang menunjukkan bagaimana guru memperlakukan siswa dan bagaimana pula ia merespon terhadap apa yang dilakukan siswanya. Dalam model *Explicit Instruction* konsep-konsep yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Memotivasi dan memusatkan perhatian siswa
- 3) Mendemonstrasikan dan menyajikan informasi tahap demi tahap.
- 4) Merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal
- 5) Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberikan umpan balik.
- 6) Memberikan latihan mandiri berupa pekerjaan rumah
- 7) Menyediakan pengetahuan mengenai hasil-hasil
- 8) Membantu siswa mengandalkan diri mereka sendiri
- 9) Melakukan penguatan

Hal-hal diatas perlu diperhatikan dengan seksama oleh guru demi keberhasilan proses pembelajaran.

d. Sistem Pendukung

Sistem Pendukung yang menunjukkan segala sarana, bahan, dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung model yang digunakan. Sistem pendukung ini digunakan untuk mempermudah siswa menerima konsep-konsep atau bentuk materi yang harus diterimanya selama proses pembelajaran berlangsung. Contoh media yang biasa digunakan dalam model *Explicit Instruction* adalah power point, alat peraga dan sebagainya. Perangkat pembelajaran lain yang biasa digunakan guru adalah pemberian tugas kepada siswa baik berupa portofolio maupun berupa lembar kerja siswa (LKS).

e. Dampak Instruksioanl dan Dampak Pengiring

Dampak instructional yaitu hasil belajar yang dicapai atau yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran, sementara dampak pengiring yaitu hasil belajar sampingan (iringan) yang dicapai sebagai akibat dari penggunaan model pembelajaran tertentu. Dalam model *Explicit Instruction* dampak instructional yang diharapkan yaitu :

- 1) Meningkatkan keterampilan dasar dan keterampilan akademik siswa membangun minat dan menimbulkan rasa ingin tahu
- 2) Merangsang siswa untuk berpikir cepat

Sementara dalam model *Explicit Instruction* dampak pengiring yang diharapkan yaitu :

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis
- 2) Meningkatkan kreativitas siswa
- 3) Melalui kesuksesan dan respon balik positif, dapat memperkaya penghargaan diri siswa

Jika dipandang dari proses pembelajaran dan hasil belajar dengan menggunakan model *Explicit Instruction* penulis menarik kesimpulan bahwa jika model *Explicit Instruction* akan lebih cocok jika diterapkan untuk siswa tingkat SMP/MTs. Hal ini dikarenakan dalam model *Explicit Instruction* guru membimbing siswa secara langsung dan secara bertahap selangkah demi selangkah. Sehingga siswa akan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik. Sedangkan materi yang cocok adalah materi pokok pada mata pelajaran matematika di kelas 1-3. Karena siswa SMP/MTs akan memulai materi pokok pembahasan yang lebih baru dan sedikit lebih meningkat dari SD sehingga siswa membutuhkan bimbingan guru yang lebih. Karena jika SMA, siswa sudah memiliki banyak pengalaman untuk menyelesaikan soal yang lebih sulit di SMP. Sedangkan dari SD ke SMP, siswa tidak memiliki banyak jenis penyelesaian dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan model *Explicit Instruction* akan lebih cocok jika digunakan di sekolah SMP/MTs kelas 1-3 materi-materi pokok dalam mata pelajaran matematika.

BAB III
MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MATEMATIKA

A. Proses Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar dan dalam arti sempit itu sendiri pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar agar seseorang bisa melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari adanya interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.³⁴ Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakannya serta pelaksanaannya terkendali. Selain itu pembelajaran memiliki arti yang dapat dikatakan sebuah sistem yang bermakna bahwa dapat dijadikan dalam proses belajar anak didik yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan siswa pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil dari adanya perlakuan yang telah diterima dari tenaga pendidik. Pembelajaran yang memiliki arti sebuah proses tentu memiliki komponen – komponen yang saling terkait. Komponen – komponen pokok dalam pembelajaran yang terkait itu meliputi tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen- komponen pembelajaran

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik ataupun aktivitas terencana yang disusun oleh guru agar siswa mampu belajar dengan baik. Melalui definisi ini, jika guru merencanakan pembelajaran sebelum masuk kedalam kelas, maka kemungkinan proses pembelajaran itu akan berjalan dengan baik.³⁵

Guru sangat berperan besar dalam hal pembelajaran siswa. Tanpa adanya gurunya, proses pembelajaran tidak dapat dikatakan sempurna. Hal ini dikarenakan guru sebagai penunjang terbesar bagi siswa. Tidak akan tercipta suasana kelas yang baik jika guru tidak bisa merancang pembelajaran yang cocok bagi siswa. Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih jika guru menerapkan suatu pembelajaran yang tepat. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika peserta didik bisa memahami materi dengan baik. Proses pembelajaran pun akan menjadi hal utama bagi guru demi berjalannya pendidikan yang selayaknya dan seharusnya.

Di Indonesia proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan juga pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif juga efisien.

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

³⁵ Dian Mayasari, *Program Dan Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 3.

Kajian perencanaan pembelajaran adalah bagian dari perencanaan pendidikan. Sebab, pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan.³⁶ Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan cara memanfaatkan segala potensi serta sumber belajar yang ada. Kemudian hasil akhirnya adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen pun akan dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.³⁷

Perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir yang berarti suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh.
- b. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Artinya fokus untuk tercapainya tujuan.
- c. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Sebab itu perencanaan

³⁶ Rudi Ahmad dan Aguslani Mushlih, *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 5.

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 28.

pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guna memenuhi kebutuhan dalam mendesain pembelajaran.³⁸

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi salah satu komponen terpenting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Sehingga pelaksanaannya harus di laksanakan dengan tepat. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan pembelajaran yaitu romongan belajar, buku teks pelajaran dan pengelolaan kelas. Disamping itu terdapat kegiatan membuka sampai menutup pelajaran yan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar biasa di lakukan melalui hasil kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah dan ujian nasional.

B. Pembelajaran Matematika

Pada pemaparan sebelumnya telah didefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu yang akan merubah tingkah laku peserta didik tersebut. Pembelajaran juga merupakan sebagai suatu usaha atau upaya yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara

³⁸ Ibid., h. 29.

mengorganisaikan dan menciptakan lingkungan belajar secara optimal agar siswa dapat belajar dengan baik.³⁹

Sementara itu, Matematika sendiri memiliki arti sebagai disiplin ilmu yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pandangan para ahli terhadap matematika juga bervariasi. Matematika merupakan salah satu pengetahuan tertua dan dianggap sebagai induk atau alat serta bahasa dasar banyak ilmu yang terbentuk dari penelitian bilangan dan ruang yang merupakan ilmu yang berdiri sendiri dan tidak merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam.

Secara garis besar matematika dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang merupakan produk dari sosial budaya yang digunakan untuk alat pikir dalam memecahkan masalah dan didalamnya memuat sejumlah aksioma-aksioma, definisi-definisi, teorema-teorema, pembuktian-pembuktian, masalah-masalah, dan solusi-solusi.⁴⁰

Kehidupan sehari-hari manusia tidak jauh dari bagian matematika. Sebab manusia hidup harus memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan matematika meskipun hanya memiliki kemampuan yang rendah. Tanpa memiliki kemampuan dalam matematika dapat membuat seseorang akan terlihat sangat bodoh dan tidak bisa menjalani kehidupan sehari – hari dengan baik. Hal kecil yang dapat menjadi contoh adalah dalam hal perhitungan. Secara umum telah diketahui bersama bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perhitungan. Jadi, tanpa kemampuan berhitung dalam kehidupan manusia

³⁹ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No.1 (Desember, 2017): 79 , <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.

⁴⁰ Jero Budi Darmayasa and Agusmanto J.B. Hutauruk, *Buku Ajar Matematika Sekolah SMP* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 2.

maka dapat membuat seseorang akan kesulitan dalam mengatur kebutuhan hidupnya tersebut. Meskipun tidak harus genius setidaknya memiliki kemampuan yang cukup. Pembelajaran matematika yang terus di asah bagi siswa yang diberikan oleh guru akan memberikan banyak dampak positif untuk masa depan anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan dalam hal berpikir bagi siswa, serta membuat siswa memiliki peningkatan pada bidang mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguatan yang baik terhadap materi Matematika.

Dalam proses pembelajaran Matematik, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini yang akan mencapai hasil maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran efektif sendiri diartikan dengan pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.⁴¹

Tujuan pembelajaran Matematika dipaparkan pada peraturan menteri tentang struktur kurikulum untuk mata pelajaran Matematika sebagai berikut:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi.

⁴¹ Faizatul Azmah, *"Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Kelas Unggulan Di Mts Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan"*, Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), h.16.

2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi serta penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan maupun mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaran lisan, grafik, peta, diagram, dalam hal menjelaskan gagasan.

Adapun ruang lingkup Matematika SMP berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang meliputi bilangan, aljabar, pengukuran dan geometri, statistika dan peluang.

1. Kompetensi aljabar ditekankan pada kemampuan melakukan dan menggunakan operasi hitung pada persamaan, pertidaksamaan, dan fungsi
2. Pengukuran geometri ditekankan pada kemampuan menggunakan sifat dan aturan dalam menentukan porsi, jarak, sudut, volum dan juga transformasi.
3. Peluang dan statistika ditekankan pada menyajikan dan meringkas data dengan berbagai cara sesuai dengan ketepatannya.

C. Model *Explicit Instruction* Dalam Menghasilkan Pembelajaran Matematika Yang Baik

Model *Explicit Instruction* dalam menghasilkan pembelajaran matematika yang baik adalah :

- a. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Perlu diketahui bahwa prestasi belajar sama dengan hasil belajar. Menurut Tirtonegoro prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, angka maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.⁴² Oleh sebab itu, prestasi belajar dapat diartikan sama dengan hasil belajar.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁴³ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi

⁴² Lela Camellia Cynthia, Trisno Martono dan Mintasih Indriayu, " Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xii Is Di Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016," *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 1, No. 1 (2015): 137, <https://doi.org/10.20961/bise.v1i2.17966>.

⁴³ Agus Suprijono, *Op.Cit.*, h. 65.

pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes. Disamping itu, dapat diartikan bahwa hasil belajar matematika itu sendiri merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes. Dari berbagai penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa untuk mencapai suatu perubahan.

Menurut penelitian Syarifa Nahara Amari, Sumarno dan Ervina Eka (Tahun 2018) yang berjudul (*Keefektifan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perbandingan dan Skala Kelas V*) tahun 2018 dalam pembelajaran pada kelas V menunjukkan bahwa proses belajar masih belum optimal dan kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika dengan materi perbandingan dan skala. Sulitnya materi yang dipahami membuat siswa mendapat nilai yang tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena jenis pembelajaran yang diterapkan membosankan. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model atau metode ceramah dan tanya jawab.⁴⁴

Adapun model yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perbandingan dan skala adalah model *Explicit Instruction*. Model ini merupakan salah satu model yang menekankan pada

⁴⁴ Amari, Sumarno and Eka, h. 26.

pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa mudah mengerti materi. Model ini pun efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nartia, Nur Izzati, dan Rezky Ramadhona yang berjudul (*Penerapan Model Explicit Instruction Pada Materi Penyajian Data Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Bintan*) menyatakan bahwa model *Explicit Instruction* memberikan pengaruh yang positif pada siswa, sehingga guru dapat menggunakannya sebagai pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara realita dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika masih menjadi salah satu pembelajaran di sekolah yang tergolong sulit. Kurangnya siswa dalam memahami konsep matematika membuat mereka selalu menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat membosankan, menakutkan dan membingungkan yang menyebabkan hasil belajar yang dicapai masih rendah. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan cara penyampaian guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, pembelajaran bersifat abstrak. Disamping itu siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dan tingkat ketelitian siswa yang rendah dalam mengerjakan tugas. Permasalahan ini yang mendorong berbagai penelitian untuk melakukan penelitian terhadap model *Explicit Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Selain itu, dalam penelitian Riyadu Sulaiman (Tahun 2014) yang berjudul *Pengaruh Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Guppi Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014* menyatakan bahwa sebuah fenomena rendahnya nilai hasil belajar matematika yang disebabkan proses pembelajaran yang berjalan kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa metode mengajar ataupun strategi pembelajaran yang monoton, sehingga pemahaman pada materi pun kurang yang membuat hasil belajar siswa tidak bagus. Dari permasalahan ini, solusi yang tepat adalah menggunakan proses pembelajaran yang lebih menekankan pembelajaran langsung terhadap materi yang dijelaskan. Model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan sebagai solusi adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*. Dengan model ini terdapat pengaruh *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs. Guppi Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014. Pengaruh peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.⁴⁵

Menurut penelitian Agustan Syamsudin, Miftahul Jannah dan Kristiawati (Tahun 2019) yang berjudul *Penerapan Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kapasa Makassar* menyatakan bahwa model *Explicit Instruction* digunakan sebagai model pembelajaran yang bisa memberikan penjelasan terkait konten yang diajarkan dengan

⁴⁵ Riyadu Sulaiman, "*Pengaruh Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Guppi Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014*", Skripsi, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014), h. 26.

memperhatikan urutan informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan model tersebut menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa. Sehingga model pembelajaran tersebut menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep serta memungkinkan guru untuk mengarahkan siswa dalam menyampaikan materi ajar yang akan dipaparkan. Model ini merupakan salah satu model yang telah diidentifikasi sebagai model pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan siswa mata pelajaran matematika.⁴⁶

Dalam penelitian tersebut telah dibuktikan bahwa dengan menerapkan model *explicit instruction* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan romawi kelas IV SD Inpres Kapasa. model *Explicit Instruction* merupakan alternatif perbaikan pembelajaran dimana materi bilangan Romawi diajarkan secara tersruktur dan siswa diberi penguatan agar pengetahuan mereka mengendap dan bertahan lama dalam memori.

Berdasarkan sumber penelitian Syarifa Nahara Amari, Sumarno dan Ervina Eka (Tahun 2018), penelitian Nartia, Nur Izzati dan Rezky Ramadhona (Tahun 2020), penelitian Riyadu Sulaiman (Tahun 2014) dan penelitian Agustan Syamsudin, Miftahul Jannah dan Kristiawati (Tahun 2019) peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP/MTs dalam pembelajaran

⁴⁶ Kristiawati Agustan Syamsuddin, Miftahul Jannah, "Penerapan Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kapasa Makassar," *Matematika Dan Pembelajaran* 7, No. 1 (June, 2019): 137, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v2i3.16235>.

matematika ini, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang membimbing secara utuh, dan model pembelajaran yang dimaksud salah satunya adalah model *Explicit Instruction*. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa siswa akan diarahkan untuk menemukan konsep dengan bimbingan langsung dari guru secara bertahap selangkah demi selangkah. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran ini pun siswa akan diarahkan dengan baik oleh guru secara terstruktur untuk menemukan dan memahami konsep matematika dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya suatu hasil belajar peserta didik secara garis besar dilihat dari faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu berupa faktor kematangan dan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, sementara faktor sosial meliputi faktor keluarga dan keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, media yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Model *Explicit Instruction* sangat baik jika harus diterapkan guru saat melakukan proses pembelajaran. Peserta didik akan mendapat pemahaman yang meningkat dan pemikiran yang semakin berkembang. Sehingga tanpa sadar akan memudahkan siswa dalam pembelajaran matematika secara perlahan namun konsisten dan stabil. Peserta didik dapat dengan mudah bertanya dan mengeluarkan pendapatnya kepada guru jika belum mengerti dengan materi yang diajar.

b. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Kemampuan komunikasi dapat diartikan sebagai peristiwa dialog atau hubungan yang terjadi di lingkungan kelas baik secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan komunikasi matematis dapat diartikan kemampuan dalam membaca, menafsirkan, menginterpretasikan grafik, dan menggunakan konsep matematika yang benar dalam menyampaikan argument secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan komunikasi matematis merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran matematika karena dapat dieksploitasi dalam berbagai perspektif, membantu mempertajam cara berpikir siswa dan mempertajam kemampuan siswa dalam melihat berbagai keterkaitan materi matematika, untuk mengukur pertumbuhan pemahaman dan merefleksikan pemahaman matematika para siswa, dapat mengorganisasi dan mengkonsolidasi pemikiran matematika dan peningkatan penalaran, menumbuhkan rasa percaya diri dan peningkatan keterampilan sosial siswa.⁴⁷

Menurut penelitian Try Hayati Siregar (Tahun 2019) yang berjudul *(Efektivitas Model Pembelajaran Explicit Instruction (Pengajaran Langsung) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dismks Pangadharna Padangsidimpuan)* menyatakan bahwa rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa adalah rendahnya minat siswa dalam belajar matematika, proses pembelajaran yang cenderung pasif,

⁴⁷ A. Astuti, "Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Formatif* 2, no. 2 (2017), h. 102-103.

siswa masih kurang konsentrasi dan cenderung takut bertanya, serta kurang respon dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Berkaitan dengan masalah tersebut maka untuk mengatasi masalah dapat diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* (pembelajaran langsung) yang dapat membuat siswa berpikir dan mengemukakan jawaban dari suatu permasalahan.⁴⁸

Melalui penerapan model *Explicit Instruction* dapat melatih kemampuan komunikasi siswa untuk berpikir secara sistematis karena mereka dituntut benar-benar untuk dapat menguasai pengetahuannya yang bisa meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Sebagai hasil dari penerapan model *Explicit Instruction* menunjukkan hasil yang memuaskan atau lebih baik.

Berdasarkan penelitian Try Hayati Siregar (Tahun 2019) peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran langsung, dalam artian siswa yang akan dibimbing langsung oleh guru akan dengan mudah untuk mengutarakan pendapatnya. Berproses dengan baik untuk berkomunikasi secara matematis dalam pembelajaran matematika.

c. Meningkatkan Kemampuan dalam Memahami Konsep Matematika

Kemampuan pemahaman sangat diperlukan untuk menguasai materi ajar yang memuat banyak rumus agar siswa dapat memahami konsep-konsep dalam materi tersebut secara utuh serta terampil menggunakan berbagai prosedur didalamnya secara fleksibel, akurat, efisien dan tepat.

⁴⁸ Siregar, h. 111.

Rendahnya pemahaman matematik siswa dianggap karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dan biasanya hanya mengarah pada satu arah yang dilakukan secara terus menerus.

Dalam penelitian Siti Kholisoh, Rahayu Kariadinata dan Yuyu Nurhayati Rahayu (Tahun 2015) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar Terhadap Pemahaman Matematik Siswa* menyatakan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan pemahaman matematik dengan adanya penerapan model *Explicit Instruction*. Dengan model pembelajaran ini hasil kemampuan pemahaman matematik siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Dengan model *Explicit Instruction* siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif.⁴⁹

Model pembelajaran konvensional hanya bersifat satu arah dan terus menerus membuat siswa sulit memahami materi. Sehingga guru yang menerapkan model konvensional dalam pembelajaran matematika perlu melakukan perubahan pembelajaran matematika yang tidak sepenuhnya menghilangkan metode ceramah, tetapi mampu meningkatkan kemandirian, kemampuan berpikir serta ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran dan kemampuan pemahaman matematik siswa. Model *Explicit Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematik siswa.

⁴⁹ Siti Kholisoh, Rahayu Kariadinata, h. 41.

Berdasarkan penelitian Siti Kholisoh, Rahayu Kariadinata dan Yuyu Nurhayati Rahayu (Tahun 2015) penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *Explicit Instruction* mampu mendorong siswa SMP/MTs dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan baik. Dengan dibuktikan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditargetkan yaitu meningkatnya kemampuan pemahaman matematik siswa.

Penyelesaian materi dalam pembelajaran matematika membutuhkan kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan penyelesaian yang tepat. Semakin rumitnya materi yang didapat semakin membutuhkan arahan yang tepat bagi siswa untuk bisa memecahkan masalah. Namun semakin banyak mengerjakan soal-soal dalam pembelajaran matematika semakin mudah untuk siswa meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep matematika.

Dalam penelitian Sri Faridah Pujiyati (Tahun 2017) yang berjudul *Penerapan Model Explicit Instruction Berbantuan Media Petak Perkalian Dalam Materi Ajar Kelipatan Dan Faktor Suatu Bilangan* menyatakan bahwa dengan model *Explicit Instruction* terdapat peningkatan kemampuan menggunakan kelipatan dan faktor suatu bilangan. Artinya memiliki kemampuan memahami konsep matematika yang meningkat dalam menyelesaikan materi dengan baik dalam pembelajaran matematika. Penerapan model *Explicit Instruction* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar

siswa.⁵⁰ Dengan penerapan model *Explicit Instruction* yang memiliki langkah-langkah pelatihan yang terstruktur menjamin siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep matematika.

Menurut penelitian Zainal Arifin (Tahun 2014) yang berjudul *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Trigonometri Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Siswa Kelas X-A SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014* menyatakan bahwa penggunaan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan pemahaman konsep trigonometri siswa kelas X A SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut yang dibuktikan dengan peningkatan pemahaman konsep belajar siswa yang cukup memuaskan tiap siklusnya. Dalam model *Explicit Instruction* peserta dituntut untuk belajar dan inovatif dalam proses belajar mengajar serta pembelajaran matematika yang disajikan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari.⁵¹

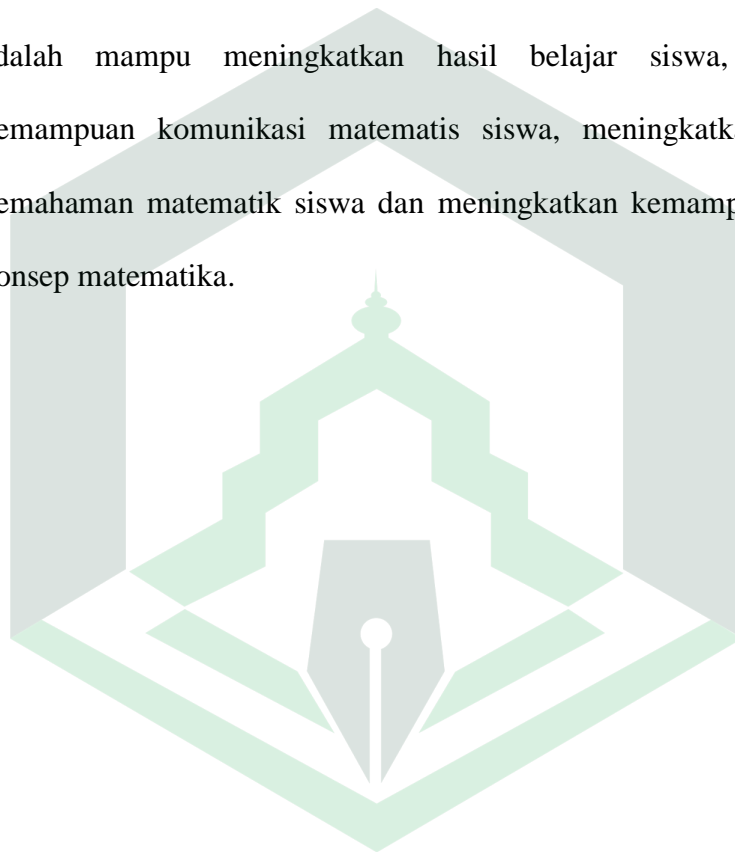
Dari penelitian Sri Faridah Pujiyati (Tahun 2017) dan penelitian Zainal Arifin (Tahun 2014) dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa model *Explicit Instruction* sangat baik jika digunakan dalam pembelajaran matematika dalam hal memahami konsep matematika. Dengan ini dapat dikatakan model *Explicit Instruction* akan sangat efektif jika diterapkan

⁵⁰ Sri Faridah Pujiyati, "Penerapan Model Explicit Instruction Berbantuan Media Petak Perkalian Dalam Materi Ajar Kelipatan Dan Faktor Suatu Bilangan," *Penelitian Tindakan Kelas*, 18, No. 1 (January, 2017): 20, <http://www.i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/view/665>.

⁵¹ Zainal Arifin, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Trigonometri Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Siswa Kelas X-A SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014*", Skripsi, (Tulungagung: Institut Agama Islam negeri (IAIN) Tulungagung, 2014), h. 27.

untuk siswa tingkat SMP/MTs. Proses pembelajarannya yang aktif dan tidak membosankan.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan model *Explicit Instruction* dalam menghasilkan pembelajaran matematika yang baik adalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, meningkatkan kemampuan pemahaman matematik siswa dan meningkatkan kemampuan memahami konsep matematika.



IAIN PALOPO

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran matematika tingkat SMP/MTs menyimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep Model *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah dengan ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Dimana dimulai dari menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

2. Model *Explicit Instruction* dalam menghasilkan pembelajaran matematika yang baik adalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, dan meningkatkan kemampuan memahami konsep matematika.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dari hasil kajian maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk menguji kualitas pembelajaran model *Explicit Instruction* dalam

pembelajaran matematika karena dalam penelitian ini masih bersifat secara teoritis.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- A. Astuti. Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif* 2, no. 2 (2017).
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. 3th edn. Jakarta: Kencana. 2017.
- Amari, Syarifa Nahara, Sumarno and Ervina Eka, "Keefektifan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perbandingan Dan Skala Kelas V," *JIPP* 2, No.1 (3 October, 2018): 353. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/viewFile/16235/9688>.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Trigonometri Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Siswa Kelas X-A SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014*". Skripsi, (Tulungagung: Institut Agama Islam negeri (IAIN) Tulungagung, 2014)
- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6 No.1, (May, 2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Azmah, Faizatul. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Kelas Unggulan Di Mts Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan". Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018)
- Lela Camellia Cynthia, Trisno Martono dan Mintasih Indriayu. " Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xii Is Di Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016." *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 1, No. 1 (2015). <https://doi.org/10.20961/bise.v1i2.17966>.
- Departemen Agama RI. *Al - Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. Bogor: Halim, 2014.
- Desi Tri Saputri. *"Konsep Pendidikan Islam Dalam Studi Perbandingan Jalaluddin Rahkmat Dan Muhammad Rasyid Ridho."* Skripsi, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas IAIN Metro, 2017)
- Halek, Dahri Hi. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Dinamika Litosfer Siswa

Kelas X² SMA Negeri 2 Kota Ternate." *EDUKASI-Jurnal Pendidikan* 13, No. 2 (June 2015).
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/edu/article/view/191/157>.

Huda, Miftahul. *Model - Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Hutauruk, Jero Budi Darmayasa And Agusmanto J.B., *Buku Ajar Matematika Sekolah SMP*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Ibnu Majah/ Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, Mukadimah , Juz 1, No. 224. Bairut-Libanon: Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, 1981 M.

Khoiriyah, Iftah. "Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl) Di Smk N 1 Kebumen." Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang , 2015)

Kirom, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No.1, (December, 2017): 79 .
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.

Kuadrat, Hamzah B. Uno and Masri. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Maulidar, Rahmad. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Explicit Instruction Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii Mtss Gumpueng Pidie - Public Notices." (2016): 2.
https://docgo.net/detail-doc.html?utm_source=penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-explicit-instruction-pada-materi-sistem-persamaan-linear-dua-variabel-spldv-di-kelas-viii-mtss-gumpueng-pidie.

M. Subana dan Sudrajat. *Dasar - Dasar Penelitian Ilmiah*, 2nd edn. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Mayasari, Dian. *Program Dan Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Mushlih, Rudi Ahmad dan Aguslani. *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Nartia, Nur Izzati, Rezky Ramadhona. "Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Materi Penyajian Data Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bintan." *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, No. 1 (January 1, 2020): 565 .
<https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFKIP/article/view/329>.

Oktaliana, Wayan. "Penggunaan Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran

Tari Bedayo Tulang Bawang Pada Extrakurikuler Tari Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung." Skripsi, (Lampung: Universitas Lampung, 2019).

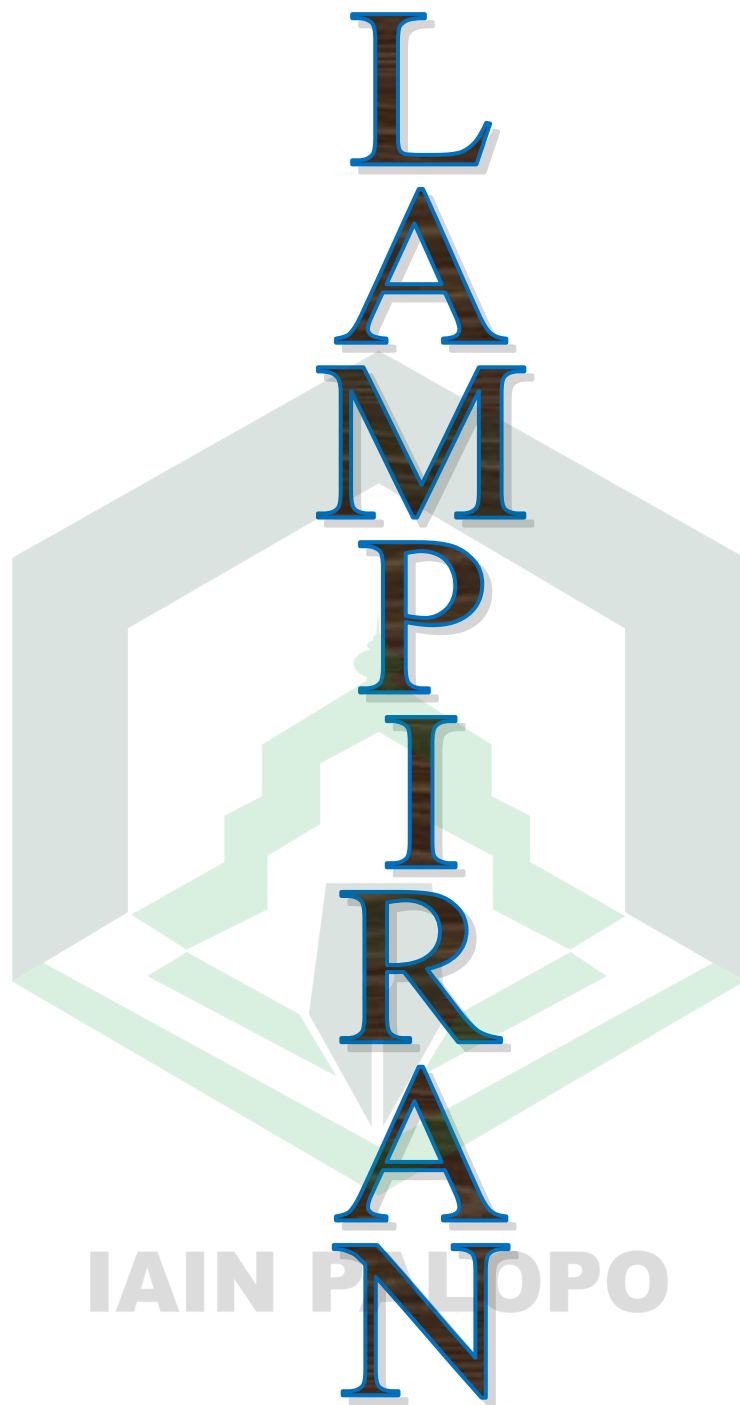
- Pujiyati, Sri Faridah. "Penerapan Model Explicit Instruction Berbantuan Media Petak Perkalian Dalam Materi Ajar Kelippatan Dan Faktor Suatu Bilangan", *Penelitian Tindakan Kelas* 18, No. 1 (January, 2017): 20. <http://www.i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/view/665>.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Siregar, Try Hayati. "Efektivitas Model Pembelajaran Explicit Instruction (Pengajaran Langsung) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa DISMKS PANCADHARMA PADANGSIDIMPUAN." *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 2, No. 3 (November 3, 2019): 110. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/1147>.
- Siti Kholisoh, Rahayu Kariadinata, Yuyu Nurhayati Rahayu. "Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar Terhadap Pemahaman Matematik Siswa." *Analisa* 2, No. 1 (Juni, 2015): 40–51, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian*, 1st edn. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & N*, 20th edn. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 15th edn. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sulaiman, Riyadu. "*Pengaruh Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Guppi Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014*". Skripsi, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014)
- Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Juz 4, No. 2655. Bairut-Libanon : Darul Fikri, 1994 M.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Syamsu. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- . *Strategi Pembelajaran*, 1st edn. Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Syamsuddin, Agustan, Miftahul Jannah, and Kristiawati. "Penerapan Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi Pada Siswa Kelas IV Sd Inpres Kapasa Makassar." *Matematika Dan Pembelajaran* 7, No.1, (June, 2019): 105. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a11>.
- Tri Andari. "Perbandingan Metode Explicit Instruction Dan Student Teams Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam


Pokok Bahasan Lingkaran Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Smpn 1 Sawahan". *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 3, No. 2 (2015), 2. <https://doi.org/10.25273/jems.v3i2.149>.

Zed, Mestika. *Penelitian Kepustakaan*, 1st edn. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.



IAIN PALOPO





DATA DUKUNG KAJIAN
MODEL EXPLICIT INSTRUCTION

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXPLICIT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA MATERI DINAMIKA LITOSFER SISWA KELAS X¹SMA NEGERI 2 KOTA TERNATE

Dahri H. Halck

Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Kie Raha Ternate

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar geografi materi dinamika litosfer melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *explicit instruction* pada siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Ternate. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis dengan teknik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan setiap hasil tes persiklus. Hasil perbaikan pembelajaran dengan PTK ini adalah hasil perolehan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran geografi selalu mengalami peningkatan dari sebelum tindakan dan setelah tindakan dalam tiap siklusnya. Hasil tersebut adalah nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 65 meningkat menjadi 69 saat siklus 1, meningkat menjadi 75 saat siklus 2, dan meningkat menjadi 82 saat siklus III.

Kata kunci : hasil belajar, geografi, model tipe *explicit instruction*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan arah yang diharapkan untuk mencapai peningkatan kehidupan manusia yang lebih baik dan berkualitas. Pendidikan formal menekankan pendidikan akademik dan nonakademik. Penentuan keberhasilan siswa diawali adanya nilai hasil belajar yang dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau lebih dari kompetensi dasar sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang langsung melibatkan guru dan siswa salah satunya adalah model tipe *explicit instruction*. Model pembelajaran ini tepat dikembangkan pada pembelajaran geografi. Secara mendasar, pembelajaran geografi berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Geografi berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumberdaya yang ada dipertukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Melalui pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran geografi pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran geografi pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran geografi dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena geografi pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

**PERBANDINGAN METODE *EXPLICIT INSTRUCTION* DAN
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DALAM POKOK
BAHASAN LINGKARAN DITINJAU DARI MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 1 SAWAHAN**

Oleh
Tri Andari
IKIP PGRI Madiun

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Pembelajaran mana yang lebih baik antara metode *STAD* dengan metode *Explicit Instruction* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) Metode mana yang memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik antara siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah, 3) Ada tidaknya interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi pada prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk data motivasi siswa dan teknik tes untuk data prestasi belajar matematika siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji statistik analisis variansi dua jalan frekuensi sel tak sama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) tidak ada perbedaan pengaruh antara Pembelajaran dengan menggunakan metode *STAD* maupun pembelajaran yang menggunakan metode *Explicit Instruction* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Sawahan pada pokok bahasan Lingkaran, 2) tidak ada perbedaan pengaruh antara motivasi tinggi, sedang maupun rendah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 SAWAHAN pada pokok bahasan Lingkaran, 3) tidak ada interaksi antara pengajaran dengan model *STAD* dan pengajaran dengan model *Explicit Instruction* dengan motivasi siswa tinggi, sedang maupun rendah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sawahan pada pokok bahasan Lingkaran.

Kata Kunci: Metode *Student Teams Achievement Division*, *Explicit Instruction*, Motivasi siswa, Prestasi belajar matematika.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran guna memperoleh pendidikan dan ilmu. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Hal ini erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam tiap-tiap pelajaran termasuk pelajaran

matematika. Matematika disebut sebagai ratunya ilmu. Jadi matematika merupakan sumber dari ilmu yang lain atau dari pengetahuan lain disekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Matematika Sekolah, tujuan diberikannya pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa mampu menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif. Hal ini, jelas merupakan tuntutan sangat tinggi yang tidak mungkin bisa dicapai hanya melalui hafalan, latihan pengerjaan soal yang bersifat rutin, serta proses pembelajaran biasa. Untuk menjawab tuntutan yang demikian tinggi, maka

**PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* BERBANTUAN MEDIA
PETAK PERKALIAN DALAM MATERI AJAR KELIPATAN DAN
FAKTOR SUATU BILANGAN**

Sri Faridah Pujiyati

SD Negeri Jrebengkembang, Karangdadap Pekalongan, Jawa Tengah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada peningkatan kemampuan menggunakan kelipatan dan faktor suatu bilangan pada siswa. Metode pengumpulan data tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif, kuantitatif dalam bentuk prosentase. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan menggunakan kelipatan dan faktor suatu bilangan. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa model *explicit instruction* berbantuan media petak perkalian merupakan cara efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.

©2017 Didaktikum

Kata Kunci: Model *Explicit Instruction*; Kelipatan dan Faktor Suatu Bilangan, Media Petak Perkalian

PENDAHULUAN

Kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai salah satu unsur pendidik agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana siswa mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami tentang bagaimana siswa belajar. Untuk memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa, guru perlu menguasai hakikat dan konsep dasar belajar sehingga guru mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik.

Didalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru di ruang kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kemampuan guru dan siswa, metode, alat peraga dan bahan ajar. Sebagai seorang pendidik didalam menyampaikan materi yang diajarkan, guru dituntut menciptakan situasi hubungan antara guru dengan siswa lebih baik, dengan demikian proses kegiatan belajar siswa dapat berlangsung dengan baik pula. Oleh sebab itu keberhasilan seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar akan terwujud, apabila seorang guru mampu mengorganisasikan kelas dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran didalam kelas dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan siswa ditentukan melalui metode pembelajaran, model pembelajaran, penggunaan media dan test sebagai tolak ukur dalam menerima materi yang disampaikan guru. Dalam menentukan bahan pelajaran untuk peserta didik, guru harus memperhatikan kesesuaian dengan taraf perkembangan peserta didik serta daya tarik bahan pelajaran itu agar siswa termotivasi untuk belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didiknya, terutama berkaitan dengan

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMAHAMAN MATEMATIK SISWA

Siti Kholisoh^{1,a)}, Rahayu Kariadinata¹, dan Yuyu Nurhayati Rahayu¹

¹ Prodi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Jl. A.H. Nasution No. 105, Bandung 40614, Indonesia

^{a)}E-mail: Chilenonkthea@yahoo.co.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pembelaran *Explicit Instruction*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh gambaran aktifitas siswa dan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan media gambar menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini terlihat pada peningkatan persentase untuk tiap pertemuan; perbedaan peningkatan dan pencapaian kemampuan pemahaman matematik siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Explicit instruction* dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran konvensional, didapatkan bahwa model pembelajaran *Explicit instruction* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional; berdasarkan uji ANOVA dua jalur didapatkan bahwa jika ditinjau dari kategori pengetahuan awal matematika (tinggi, sedang dan rendah) siswa dengan kategori tinggi pada kelas eksperimen lebih baik dari siswa yang kategori tinggi pada kelas kontrol, siswa dengan kategori sedang pada kelas eksperimen lebih baik dari siswa kategori sedang pada kelas kontrol, begitupun dengan kategori rendah pada kelas eksperimen lebih baik dari kategori rendah pada kelas kontrol. Maka, dapat dikatakan bahwa faktor pengetahuan awal matematika siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan dan pencapaian kemampuan pemahaman matematika siswa. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika, terhadap model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar, dan terhadap soal kemampuan pemahaman matematika secara umum adalah baik

Kata Kunci *Explicit Instruction*, Pemahaman Matematik

Pendahuluan

Matematika merupakan pengetahuan yang penting sebagai dasar untuk bekerja dalam abad sekarang ini, oleh karena itu penguasaan tingkat tertentu terhadap matematika diperlukan bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya matematika menjadi pelajaran yang dibutuhkan dan wajib dikuasai. Namun kenyataannya, banyak siswa yang merasa malas dan takut dalam menghadapi

pelajaran matematika karena siswa merasa matematika sulit untuk dipahami. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ruseffendi (1991 : 25) "Matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan pelajaran yang dibenci".

Materi yang sulit dipahami membuat siswa hanya akan menggunakan konsep hapalan saja, sehingga materi yang sudah dihapal akan cepat lupa. Akibat cenderung lupa

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERBANDINGAN DAN SKALA KELAS V

Syarifa Nahara Amari¹, Sumarno², Ervina Eka³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: ¹syarifanahara@gmail.com

²sumarno@gmail.com ³ervinaeka@gmail.com

ABSTRAK

Keefektifan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Perbandingan dan Skala Kelas V MI Ma'arif Krakal Alian Kebumen. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran Explicit Instruction pada hasil belajar Matematika materi pecahan dan skala kelas V MI Ma'arif Krakal. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk Pre Eksperimental Design dengan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'arif Krakal. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa dengan menggunakan teknik Nonprobability Sampling berbentuk sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction diperoleh 21 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas. Perhitungan nilai hasil belajar pada nilai rata-rata posttest > pretest yaitu $65,60 > 47,44$. Hal ini terbukti pada analisis akhir dengan menggunakan uji t diketahui hasil thitung > tabel yaitu $8,316 > 1,711$ pada taraf signifikan 5%. Rata-rata nilai sikap dan keterampilan siswa juga meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Explicit Instruction efektif terhadap hasil belajar Matematika materi pecahan dan skala kelas V MI Ma'arif Krakal.

Kata Kunci : Model Explicit Instruction, hasil belajar

ABSTRACT

The Effectiveness of Explicit Instruction Learning Model on Learning Outcomes Mathematical Subjects of Comparative Material and Class V Scale of MI Ma'arif Krakal Alian Kebumen. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of Explicit Instruction learning models on Mathematics learning outcomes Fractions and class V scales MI Ma'arif Krakal. This research method is quantitative research in the form of Pre Experimental Design with the design of One-Group Pretest-Posttest Design. The population of this study was all fifth grade students of MI Ma'arif Krakal. The samples taken were all students of class V which numbered 25 students using the Nonprobability Sampling technique in the form of saturated sampling. The data in this study were obtained through interviews, documentation, and tests. The results of the analysis of research data after getting treatment using the Explicit Instruction learning model obtained 21 students who completed and 4 students who have not been completed. Calculation of the value of learning outcomes at the average value of posttest > pretest is $65.60 > 47.44$. This is

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Explicit Instruction* Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII MTs Gumpueng Pidie

Implementation Cooperative Learning Model of Explicit Instruction in System of Linear Equations of Two Variable at grade VIII MTs Gumpueng Pidie

التعاوني بتعليمات صريح (Explicit Intruction)، نظم المعادلات الخطية من المتغيرين، حصول التعليم

Rahmad Maulidar^a, Zainal Abidin^b, Khairatul Ulya^c.

^a Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FTK UIN Ar-Raniry Kampus UIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh. rahmad_maulidar@yahoo.co.id

^b Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FTK UIN Ar-Raniry Kampus UIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh.

^c Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FTK UIN Ar-Raniry Kampus UIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh.

ABSTRAK

Proses pembelajaran matematika yang umumnya diterapkan di sekolah sekarang ini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dimana siswa cenderung pasif, sehingga sebagian siswa hanya menghafal rumus matematika yang abstrak tanpa harus memahami prosedurnya. Hal ini menyebabkan daya serap dan pemahaman siswa rendah sehingga berpengaruh negatif terhadap hasil belajar mereka. Mengingat daya serap dan pemahaman siswa sangat tergantung pada individual siswa, untuk itu perlu diupayakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam prosedur pembelajaran matematika yang diinginkan melalui bimbingan seorang guru, agar siswa lebih mudah dan terarah terhadap hasil yang ingin dicapainya. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dengan prosedur yang baik adalah model pembelajaran kooperatif *explicit instruction*. Model ini memiliki karakter khusus yaitu berlangsung melalui pembelajaran deklaratif dan prosedural. Pembelajaran deklaratif adalah pembelajaran yang mengingat pada kata kunci atau rumus-rumus saja, sementara pembelajaran prosedural adalah pembelajaran bagaimana cara memperoleh sesuatu rumus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mana yang lebih baik antara pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *explicit instruction* dan pembelajaran tanpa diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada materi SPLDV di MTsS Gumpueng Pidie, untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta respon siswa terhadap penerapan model kooperatif *explicit instruction*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsS Gumpueng Pidie yang berjumlah 186 siswa, sementara sampel diambil hanya siswa kelas VIII-1 dan siswa kelas VIII-2 yang masing-masing berjumlah 30 siswa dan 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tulis yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data nilai *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji-t, dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,90 > 1,68$. Hasil analisis data pada taraf signifikansi $\alpha = 0,5$ menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *explicit instruction* pada materi SPLDV lebih baik dari pembelajaran yang diajarkan tanpa penerapan model pembelajaran kooperatif *explicit instruction*. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah efektif, yaitu sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan berupa kesesuaian pembelajaran dengan fase-fase

yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif *explicit instruction*. Sementara aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung masih dalam kategori kurang efektif, karena terdapat satu poin yang berada diluar batasan toleransi waktu ideal yaitu poin ke 7 mengamati tentang perilaku yang tidak sesuai dengan KBM. Namun respon yang diberikan siswa terhadap penerapan model ini adalah positif, dalam arti siswa menginginkan model ini diterapkan pada pembelajaran materi matematika yang lainnya.

Kata kunci : *Koperatif Explicit Instruction, SPLDV, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

Generally, mathematics learning process that applied in school right now is Teacher-Centered wherein the students are passive, so some students just memorize the abstract math formula without understanding its procedure. This case causes students understanding and comprehension is low so that leads to negative effect for their learning result. Because of students understanding and comprehension depends on individual ability, therefore, it needs an effort to create learning process wherein the students are active in mathematics learning procedure which are expected through teacher guidance, in order to students are easier and focus on achieved result. One of learning model that involving students to be active with right procedure is cooperative learning model of explicit instruction. This model has certain characteristics that are take place through declarative and procedural learning. Declarative learning is learning just memorized the keywords and formula, whereas procedural learning is learning how to gain a formula. The aim of this research is to compare which one is better between learning by implementing cooperative learning model of explicit instruction and learning without use explicit instruction in subject System of Linear Equations with Two Variable in MTsS Gumpueng Pidie, to determine the teacher ability to manage students' learning and activity during learning process and students' response toward implementation of cooperative model of explicit instruction. The population of this research is all of students MTsS Gumpueng Pidie which amounts 186 students, whereas the sample is taken from grade VIII-1 students and VIII-2 grade students where each class consist of 30 and 28 students. Data collection is conducted by written test consist of pre-test and post-test to experimental class dan control class. Data of posttest score analyzed with uji-t, from the data processing its get $t_{score} > t_{table}$ that is $2,90 > 1,68$. Result of data analysis in significant level $\alpha = 0,5$ show that implementation of cooperative learning model of explicit instruction in subject System of Linear Equations of Two Variable is better than learning without implementing of cooperative learning model of explicit instruction. Teacher ability in conducting learning is effective, that is suitable with the expected criteria that suitable with learning and phases in cooperative learning model of explicit instruction. While student activities during learning process still not effective, because there is a point which is beyond the limits of tolerance that is the ideal time to that is 7th point about monitoring behaviour that not suitable with learning activities. However, student response toward implementation of this model is positive, it means students want this model will be applied in other mathematics subject.

Keywords: *Explicit Instruction Cooperative, System of Linear Equations with Two Variable, Learning Result.*

IAIN PALOPO

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INTRUCTION PADA MATERI
PENYAJIAN DATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 8 BINTAN**

Nartia, Nur Izzati, Rezky Ramadhona
Nartiakasih15@gmail.com

Program studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes by applying the Explicit Instruction learning model in class VII SMP 8 Bintan. This type of research is a quasi-experimental design with None Equivalent Control Group. The sample used in this study was class VII-A as an experimental class and class VII-B as a control class that was determined by means of a simple random sampling technique. The learning experiment class applies the Explicit Instruction learning model and the learning control class applies conventional learning. Data collection techniques using test instruments in the material presentation of data in the form of essays and observations. From the results of the analysis obtained an average increase in student learning outcomes of the experimental class by 0.3492, while the average learning outcomes of the control class by 0.2224. The results of sig. (2-tailed) in the independent t-test showed a result of 0.093 with $\alpha = 0.05$, because it uses a one-party test that is the right party based on criteria $1/2 \times$ the value of sig. (2-tailed) $\leq \alpha$. H_0 is rejected. So that $0.145 \leq 0.05$, which means that the rejection of H_0 and receive H_1 . So it can be concluded that the increase in student learning outcomes that obtain learning models Explicit Instruction learning is higher than those who obtain conventional learning in the presentation of data material.

Kata kunci: Hasil Belajar, Explicit Intruccion, Penyajian Data.

I. Pendahuluan

Matematika sebagai salah satu ilmu yang harus di belajari di setiap jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada aspek antara lain ialah siswa, guru, kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana. Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa juga tercermin dalam rendahnya prestasi siswa Indonesia baik di tingkat nasional pada umumnya model pembelajaran yang lazim digunakan oleh guru saat internasional.

Belajar sebagai mana dikemukakan oleh sardiman (2013: 20), bahwa "belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya". Belajar juga akan lebih baik kalau sebjek belajar mengalami atau melakukannya. Belajar suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah: (1) proses internalisasi ke dalam diri yang belajar, (2) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Slameto (2003: 2), mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tngkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* (PENGAJARAN LANGSUNG) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DISMKS PANCADHARMA PADANGSIDIMPUAN

oleh:
Try Hayati Siregar
Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

ABSTRACT

The aim of this study is to describe of using explicit instruction model on students' mathematical communication ability on the topic of statistics at the eleventh grade students of SMKS Pancadharna Padangsidimpuan. This research was conducted by applying experimental (one group pre test post test design) with 30 students as the sample and they were taken by using cluster sampling technique from 59 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it was found: (a) the average of using explicit instruction model was 3.40 (very good category) and (b) the average of students' mathematical communication ability on the topic of statistics before using explicit instruction model was 58.90 (fair category) and after using explicit instruction model was 82.10 (very good category). Furthermore, by using pair sample t_{test} (SPSS V22) and N-Gain, the result showed the significant value was less than 0.05 (0.000<0.05) and $g = 0.64$ (middle category). It means, explicit instruction model was effective used on students' mathematical communication ability on the topic of statistics at the eleventh grade students of SMKS Pancadharna Padangsidimpuan.

Keywords: *explicit instruction model, mathematical communication ability*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas Model Pembelajaran *Explicit Instruction* (Pengajaran Langsung) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di Kelas XI SMKS Pancadharna Padangsidimpuan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen yaitu dengan *one group pretest posttest design* dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas XI-C jurusan administrasi perkantoran yang berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil perhitungan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* (Pengajaran Langsung) diperoleh nilai rata-rata 3,40 berada pada kategori "Baik Sekali". Hasil kemampuan komunikasi matematis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* (Pengajaran Langsung) diperoleh nilai rata-rata 58,90 yang berada pada kategori "Kurang", dan hasil kemampuan komunikasi matematis setelah menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* diperoleh nilai rata-rata 82,10 yang berada pada kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil perhitungan gain diperoleh nilai 0,64 yang termasuk pada kategori sedang dan perhitungan yang dilakukan dengan uji hipotesis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat kepercayaan 95% $df = N-1 = 30-1 = 29$ maka diperoleh nilai signifikan 0,000, terlihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh <0,05 (0,000<0,05). Berarti hipotesis diberikan dapat diterima kebenarannya. Artinya "Model pembelajaran *Explicit Instruction* efektif terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas XI SMKS Pancadharna Padangsidimpuan.

Kata-kata kunci: *Efektivitas, Explicit Instruction (Pengajaran Langsung) Kemampuan Komunikasi Matematis siswa.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan suatu Negara. Pendidikan merupakan wadah bagi suatu Negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal sehingga tidak tertinggal dengan Negara lain. Oleh karena itu dalam kehidupan manusia harus mengembangkan dirinya melalui pendidikan. Menyadari fungsi pendidikan yang sangat



IAIN PALOPO

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
TRIGONOMETRI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA SISWA KELAS
X A SMA ISLAM SUNAN GUNUNG JATI NGUNUT TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan kuliah Program Sarjana Strata Satu Pendidikan Matematika



Oleh

ZAINAL ARIFIN

NIM. 3214103155

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TULUNGAGUNG
JULI 2014**

IAIN PALOPO

ABSTRACT

Zainal Arifin, NIM. 3214103155 *"Efforts to Improve Understanding of Trigonometry Concepts Using Explicit Instruction Model Learning In Class X-A Students Islamic Sma Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung academic year 2013/2014"*. Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Mathematics Studies Program Tadris IAIN Tulungagung. Supervising Drs. Muniri, M.Pd.

Keywords: Comprehension, Concepts, Trigonometry, Explicit Instruction.

The research in this paper in the background, by the perception of the majority of students that mathematics is a difficult subject even more about trigonometry so that student achievement for this materi largely failed. While the method is conventionally applied learning so that students feel bored with the result that students' understanding becomes less than the maximum. Therefore, to increase the understanding of students in learning mathematics, especially trigonometry, the implementation method of the explicit instruction in learning.

The problem of this study were 1) How improve students' understanding of trigonometric concepts using learning model of explicit instruction in grade school Xa Islam Sunan Gunung Jati Ngunut? 2) How can understanding trigonometry concepts with explicit learning model of instruction in grade school Xa Islam Sunan Gunung Jati Ngunut? As for the purpose of this study is to describe the application of an explicit instruction model of learning the concepts of trigonometry and trigonometric concepts students' level of understanding of the application of explicit learning model of instruction.

This thesis is useful for SMA Islamic Institute Sunan Gunung Jati Ngunut as contribute ideas and is expected to improve the quality of learning in schools. For high school math teacher of Islam Sunan Gunung Jati Ngunut as input which can be used as an effort to improve the learning process. As for high school students of Islam Sunan Gunung Jati Ngunut as reference material to increase understanding of trigonometry.

This study used the method tests, interviews, observations, field notes. The test is used to determine the level of students' understanding of the concept of matter. These tests form the initial test and final test. Initial tests to determine students' understanding of concepts before the given action. While the post-test is used to determine the understanding of the concept after a given action. Observation of the activities of students in learning mathematics. Here is the activity observed student and teacher activities. Interviews conducted for students to search for information that supports data collection.

IAIN PALOPO

**PENGARUH *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTS. GUPPI
POGALAN TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI



Oleh:

RIYADU SULAIMAN
NIM: 3214103122

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA (TMT)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TULUNGAGUNG
2014**

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Riyadu Sulaiman, NIM. 3214103122. 2014. "Pengaruh *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII MTs. GUPPI Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tadris Matematika, Program Strata Satu IAIN Tulungagung yang dibimbing oleh **Ummu Sholihah, M.Si.**

Kata Kunci: *Explicit Instruction*, Minat Belajar.

Sebuah fenomena rendahnya nilai hasil belajar matematika yang disebabkan rendahnya minat belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa metode mengajar ataupun strategi pembelajaran yang monoton ataupun membosankan dapat berpengaruh pada minat siswa dalam belajar, sehingga pemahaman terhadap materi pun kurang dan berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung tidak bagus atau dibawah KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang tepat adalah dengan menggunakan proses pembelajaran yang lebih menekankan pembelajaran langsung terhadap materi apa yang hendak diajarkan kepada siswa. Pembelajaran secara jelas apa yang harus dilakukan siswa sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII MTs. GUPPI Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan tehnik *purposive sampling*, dengan variabel bebas yaitu Teknik Pembelajaran *Explicit Instruction* dan variabel terikatnya yaitu minat belajar siswa. Dalam penelitian ini mengambil populasi seluruh kelas VIII yang berjumlah 48 siswa, dan 48 siswa tersebut diambil sebagai sampel yang terdiri dari 2 kelas. Teknik analisis menggunakan uji *t-test*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil analisis data, diperoleh t_{hitung} untuk hasil belajar matematika diperoleh melalui perhitungan sebesar 2,760. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,021 dan dari hasil uji *t* dua arah menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,008. Nilai sig. $0,008 < 0,025$ sehingga menunjukkan pengaruh yang signifikan dari penerapan model tersebut dan melalui hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 90,87 nilai rata-rata tersebut lebih tinggi 7,83 dengan kelas kontrol yang nilai rata-rata tesnya sebesar 83,04. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan penerapan *explicit instruction* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs. GUPPI Pogalan tahun ajaran 2013-2014 adalah sebesar 9,42%. Sehingga dapat disimpulkan terdapat Pengaruh *Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII MTs. GUPPI Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.*"

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

Gmail Drive Kalender Lainnya - arisheni575@gmail.com -

Tambahkan ke Koleksiku Tulis resensi

Sampul Depan < > ⚙

Hasil 1 dari 5 untuk Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual oleh trianto - [Sebelumnya](#) [Berikutnya](#) - [Lihat semua](#) [Tutup penelusuran](#) ✕

Mendesain Model Pembelajaran INOVATIF, PROGRESIF, DAN KONTEKSTUAL



KONSEP, LANDASAN, DAN IMPLEMENTASINYA PADA KURIKULUM 2013 (KURIKULUM TEMATIK INTEGRATIF/KTI)

 **Trianto Ibnu Badar al-Tabany**
Editor: Dr. Titik Triwulan Tutik Trianto

 BONUS CD

Bahan dengan hak cipta

Ini halaman pratinjau. Total halaman yang ditampilkan akan dibatasi.

**MENDESAIN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF, PROGRESIF,
DAN KONTEKSTUAL:
Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013
(Kurikulum Tematik Integratif/KTI)**

Copyright © 2014

ISBN : 978-602-1186-05-3
ISBN (E) : 978-623-218-122-9
15 x 23 cm
xvi, 314 hlm
Cetakan ke-3, Januari 2017

Kencana. 2014.0514

Penulis

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany

Desain Sampul

tambra23

Penata letak

Jefry

Percetakan

PT Kharisma Putra Utama

Penerbit

K E N C A N A

(Divisi dari PRENADAMEDIA Group)

Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220

Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134

e-mail: pmg@prenadamedia.com

www.prenadamedia.com

INDONESIA

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.



IAIN PALOPO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Sekolah : SMP/MTs
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/ Genap
Materi Pokok : Penyajian Data
Alokasi Waktu : Jam Pelajaran @45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

- Mengenal data dalam kehidupan sehari-hari
- Memahami cara mengumpulkan data
- Mengolah data
- Menyajikan data dalam bentuk diagram batang
- Menyajikan data dalam bentuk diagram garis
- Menyajikan data dalam bentuk diagram lingkaran
- Membaca diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran
- Menafsirkan diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran

B. Media Pembelajaran&Sumber Belajar

Media : *Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet*

Sumber Belajar : Buku Matematika Kelas VII, Kemendikbud, edisi 2017.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Orientasi (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, <u>memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</u>	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman pesertadidik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan pentingnya pelajaran tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi :	
Penyajian Data	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti	
Presentasi (mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan)	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap yang berkaitan dengan materi Penyajian Data.
Latihan Terstruktur (membimbing pelatihn)	Guru akan merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada Peserta Didik dan memantau kinerja Peserta Didik mengenai informasi tentang Penyajian Data
Latihan Terbimbing (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)	Guru akan memeriksa apakah siswa telah berhasil dalam melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah Peserta Didik berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak dengan materi Penyajian Data

Latihan Mandiri (memberikan kesempatan untuk	Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari berkaitan dengan Penyajian Data
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan; Teknik penilaian: Tes Uraian dan Penugasan
2. Penilaian Keterampilan; Penilaian Unjuk Kerja

.....,

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....
 NIP.

.....
 NIP/NRK.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

Jl. Agatis Telp. (0471) 22076 Fax (0471) 325197

Email: prodi_matematika@iainpalopo.ac.id

No : Istimewa
 Lamp : 1 (Satu Lembar)
 Hal : *Permohonan Pengesahan Draft Proposal Skripsi*

Palopo, 21 September 2020

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah &
 Ilmu Keguruan
 Di -
 Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASNI HENDRAWATI
 NIM : 16 0204 0014
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Tadris Matematika
 Judul : **Kajian Model *Explicit Instruction* Dalam Pembelajaran Matematika Tingkat SMP/MTs**

Mengajukan permohonan kepada Bapak, kiranya berkenan mengesahkan Draft Proposal Skripsi yang termaksud diatas.

Demikianlah permohonan saya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pemohon,

Hasni Hendrawati
Hasni Hendrawati
 16 0204 0014

Pembimbing I

Muh. Hajarul Aswad A.
Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si
 NIP. 19821103 201101 1 004

Pembimbing II

Dw. Risky Arifanti.
Dw. Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19860127 201503 2 003

Mengetahui,
 Ketua Prodi Tadris Matematika

Muh. Hajarul Aswad A.
Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si
 NIP. 19821103 201101 1 004

PENGESAHAN DRAF SKIRIPSI

Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara (i) yang diketahui oleh Ketua Program Studi Tadris Matematika maka Draf Proposal Skripsi yang berjudul : **Kajian Model *Explicit Instruction* Dalam Pembelajaran Matematika Tingkat SMP/MTs**

yang ditulis oleh **Hasni Hendrawati** NIM 16 0204 0014 dinyatakan sah dan dapat diproses lebih lanjut.

Palopo, 21 September 2020

a.n. Dekan

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Munir Yusuf, M.Pd.
NIP 19740602 1999 03 1003

IAIN PALOPO

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasni Hendrawati
NIM : 16 0204 0014
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penyusunan skripsi jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Literatur atau Kepustakaan (*library research*). Berdasarkan arahan staf fakultas, penelitian tersebut tidak menggunakan SURAT IZIN PENELITIAN.

Demikian surat pernyataan saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palopo, 14 Oktober 2020

Yang Menyatakan,




Hasni Hendrawati

IAIN PALOPO

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasni Hendrawati
NIM : 16 0204 0014
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penyusunan skripsi jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Literatur atau Kepustakaan (*library research*). Berdasarkan arahan staf fakultas, penelitian tersebut tidak menggunakan SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN.

Demikian surat pernyataan saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palopo, 14 Oktober 2020

Yang Menyatakan,

Hasni Hendrawati

IAIN PALOPO



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
 Jl. Agatts Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Ketua Prodi Tadris Matematika menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al-Qur'an dan dapat dipertanggungjawabkan.

Nama : HASNI HENDRAWATI
 NIM : 16 0204 0019
 Program Studi : Tadris Matematika
 Jurusan : Ilmu Keguruan
 Alamat/ No. Hp : BALANDAI / 085 280 582 494

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 SEPTEMBER 2020

a.n Dekan
 Wakil Dekan I
 Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Ketua Prodi Tadris Matematika

Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si.
 NIP. 19740602 199903 1 003

Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si.
 NIP. 19821103 201101 1 004

catatan:

Sudah Lampir Mengajar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO



SYAHADAH

Nomor : In.19/PP/PT/TA/HAD AL-JAM'IAH/16/VI/2017

Diberikan kepada:

HASNI HENDRAWATI

NIM : 16 0204 0014

Setelah mengikuti Program Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Empat Juli Dua Ribu Tujuh Belas.

Rektor IAIN Palopo,



Dr. Abdul Pirrol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Kepala Institut
Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo



Prof. Dr. H. M. Sa'id Mahmud, Lc.M.A.
NIP. 19490823 198603 1 001

IAIN PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PANITIA PELAKSANA ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

Sertifikat

Nomor :

Diberikan kepada:

HASNI HENDRAWATI

sebagai:

PESERTA

Dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 29 s.d. 31 Agustus 2016 di Kampus IAIN Palopo.

Mengucapkan,
Rector IAIN Palopo,
Dr. ABDUL PIROL, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004



Palopo, 01 September 2016
Ketua Panitia Pelaksana,

[Signature]
Dr. H. HARISS KULLE, Lc., M.A.
NIP 19700623 200501 1 001

IAIN PALOPO



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 1096 TAHUN 2019**

**TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua** : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga** : Pembimbing Skripsi juga bertugas selaku penguji Mahasiswa yang dibimbing pada seminar hasil penelitian dan ujian Munaqasyah Skripsi.
- Keempat** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2019.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 07 Agustus 2019



- Tembusan :**
1 Rektor
2 Ketua Prodi
3 Pertiinggal

AMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PALOPO
NO : 1996 TAHUN 2019
TANGGAL : 07 AGUSTUS 2019
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

I Nama Mahasiswa : Hasni Hendrawati
NIM : 16 0204 0014
Program Studi : Tadris Matematika

II Judul Skripsi : **Penerapan Model Explicit Intruaction dalam Pembelajaran Matematika Materi Persamaan Linier Dua Variabel di Kelas VIII MTs Al-Falah Bone-Bone**

III Tim Dosen Pembimbing :

A. Pembimbing Utama (I) : Muh. Hajarul Aswad. A., M.Si.
B. Pembantu Pembimbing (II) : Dwi Risky Arifanti, M.Pd.

Palopo, 07 Agustus 2019

Dekan,



Nurdin K

IAIN PALOPO



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 0238 TAHUN 2020**

**TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses Pengujian Skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan;
c. bahwa yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini sebagaimana Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Menandatangani Surat Penetapan Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi;
- Kedua** : Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan Skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi;
- Ketiga** : Surat Keputusan ini berlaku pada Ujian Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah Skripsi;
- Keempat** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2020;
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan Pengujian Skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di
Pada Tanggal

: Palopo
: 20 Oktober 2020

Dekan,

Nuridin K.

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
2. Ketua Prodi Tadris Matematika FTIK di Palopo;
3. Arsip.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 0238 TAHUN 2020
TANGGAL : 20 OKTOBER 2020
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

- I. Nama Mahasiswa : Hasni Hendrawati
NIM : 16 0204 0014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
- II. Judul Skripsi : Kajian Model Explicit Instruction dalam Pembelajaran Matematika Tingkat SMP/MTs.
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------|---|
| Ketua Sidang | : Muhammad Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si. |
| Penguji (I) | : Nur Rahma, S.Pd., M.Pd. |
| Penguji (II) | : Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. |
| Pembimbing (I) | : Muhammad Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si. |
| Pembimbing (II) | : Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. |



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Hasni Hendrawati, lahir di Desa Sidobinangun, Kec.Tana Lili pada tanggal 23 Agustus 1998. Anak kedua dari pasangan ayahanda Rianto dan Ibunda Sarni. Penulis pernah menempuh pendidikan di SDN 205 Tondok Tangnga pada tahun (2004-2010), SMPN 1 Bone-Bone pada tahun (2010-2013), dan SMAN 4 Luwu Utara pada tahun (2013 - 2016), dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam Rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulis pada akhir studinya menulis sebuah skripsi yang berjudul “Kajian Model *Explicit Instruction* Dalam Pembelajaran Matematika Tingkat SMP/MTs”.

IAIN PALOPO